

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang luas dan beraneka ragam, Indonesia tidak luput dari berbagai permasalahan sosial yang menyertai dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya yaitu adalah kemiskinan. Kemiskinan bagi Indonesia, merupakan permasalahan pelik yang tak kunjung usai. Menurut BPS dan Departemen Sosial, kemiskinan didefinisikan sebagai “ketidakmampuan suatu individu dalam memahami kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak”<sup>1</sup>. Dan hal ini lah yang dirasakan Indonesia sebagai negara berkembang, di mana kemiskinan selalu menjadi penghambat dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, angka persentase kemiskinan di Indonesia meningkat 10,19 persen apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2019. Adapun jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 mencapai 27,55 juta orang dari jumlah total penduduk di Indonesia.<sup>2</sup>

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
<b>Perkotaan</b>		
September 2019	9,86	6,56
Maret 2020	11,16	7,38
September 2020	12,04	7,88
<b>Perdesaan</b>		
September 2019	14,93	12,60
Maret 2020	15,26	12,82
September 2020	15,51	13,20
<b>Total</b>		
September 2019	24,79	9,22
Maret 2020	26,42	9,78
September 2020	27,55	10,19

**Gambar 1. 1** Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Daerah September 2019-September 2020

<sup>1</sup> Statistik, B. P., & Sosial, D. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*. (Jakarta: BPS, 2002)

<sup>2</sup> Statistik, B. P. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020*. (Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik, 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan dapat menjadi penghambat bagi pembangunan bangsa sebab dalam berbagai tampilan wajahnya, kemiskinan telah memberikan dampak kepada individu, keluarga dan masyarakat<sup>3</sup>. Hal ini lah yang menjadikan kemiskinan menjadi salah satu faktor ciri pembeda bagi individu atau kelompok, dalam struktur sosial di masyarakat. Dan oleh sebab itu, dibutuhkan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat untuk mengupayakan pengentasannya.

Pemerintah sendiri telah berupaya melalui berbagai kebijakan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mengentaskan permasalahan ini dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun dalam pelaksanaannya, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan diwujudkan melalui program kebijakan berupa memberikan bantuan langsung berupa tunai, bantuan fisik berupa barang, atau melalui pemberdayaan masyarakat<sup>4</sup>.

Memiliki kehidupan yang mandiri, baik secara politik, ekonomi, sosial dan budaya adalah tujuan dari pemberdayaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Masyarakat miskin memang sudah seharusnya mendapatkan akses yang layak dan sama rata di lingkungannya agar tidak adanya kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan dimaksudkan agar masyarakat khususnya masyarakat miskin dapat menopang hidupnya secara mandiri.

Membicarakan mengenai pemberdayaan masyarakat, hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan sepanjang hayat yang diusung dalam pendidikan masyarakat atau pendidikan nonformal, yaitu mengupayakan peningkatan kemampuan baik individu maupun suatu kelompok dan perbaikan dalam kehidupan sosial. Filosofi pendidikan sendiri dalam pemahaman secara horizontal, tidak terbatas pada pendidikan formal yang terjadi di sekolah saja. Lebih dari itu, pendidikan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan macam kegiatan yang melingkupi kehidupan bermasyarakat, seperti aktivitas masyarakat dalam lingkup pekerjaan, keluarga, kebudayaan, dan lain sebagainya. Hal ini diwujudkan sebagai usaha yang

---

<sup>3</sup> Ras, A. A. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan.*, (Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2013), h. 56-63.

<sup>4</sup> Database Peraturan BPK. Peraturan Presiden No.15 tahun 2010. Diambil 23 Agustus 2023, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41038/perpres-no-15-tahun-2010>

mencakup pengembangan diri, peningkatan kognitif, transformasi sosial, dan budaya.

Pelatihan keterampilan berwirausaha adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yaitu kemiskinan. Dengan adanya pelatihan keterampilan, hal ini dapat berpotensi untuk meningkatkan kapasitas diri dari masyarakat sekaligus menambah nilai kreatifitas dalam pemecahan masalah sosial yang dihadapi. Adapun pelatihan sendiri, merupakan penerapan konsep pendidikan nonformal yang dalam pelaksanaannya terdapat fasilitasi pembelajaran dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku dari para pesertanya.

Hal ini lah yang diupayakan oleh Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi, lewat pelatihan kewirausahaan yang merupakan salah satu dari 2 kegiatan pada Program Rehabilitasi Sosial yang terdiri dari Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni) dan Pelatihan Kewirausahaan. Kelurahan Jatimakmur mengupayakan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungan Kelurahan Jatimakmur, khususnya bagi mereka yang tergolong fakir miskin. Di mana jumlah keluarga sejahtera, apabila dihitung dari kategori pra sejahtera hingga sejahtera II berdasarkan 21 indikator keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), adalah sebanyak 11.027 keluarga dari total jumlah keluarga sebanyak 13.259 yang tersebar di 25 RW<sup>5</sup>.

**Tabel 1. 1 Data Jumlah Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Jatimakmur Tahun 2021**

Jumlah Keluarga Prasejahtera	53 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 1	6987 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 2	3987 Keluarga
<b>TOTAL</b>	<b>11.027 Keluarga</b>

Tujuan dari bantuan Program Rehabilitasi Sosial ini yaitu memandirikan masyarakat yang kurang berdaya, agar mau berdiri sendiri tanpa menggantungkan bantuan dari pemerintah, terutama yang bentuknya berupa tunai. Program yang

<sup>5</sup> Diolah peneliti berdasarkan data tingkat perkembangan Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi tahun 2021

sudah berjalan sejak 2016 ini memiliki visi yaitu melibatkan partisipasi baik individu maupun kelompok dalam masyarakat, terutama masyarakat miskin dan ibu rumah tangga di lingkungan Kelurahan Jatimakmur, agar berdaya dengan cara meningkatkan kondisi mereka baik dari segi sosial maupun ekonomi secara wajar seperti selayaknya.

Dalam Program Rehabilitasi Sosial Kelurahan Jatimakmur, untuk meningkatkan aspek sosial-ekonomi lewat peningkatan kecakapan hidup, maka diwujudkanlah suatu bentuk pendidikan yang ditujukan untuk ibu rumah tangga. Hal ini merupakan buah kerja sama dengan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan UPKKS (Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera) Kelurahan Jatimakmur. Adapun kegiatan ini berupa pelatihan keterampilan berwirausaha dengan berbasis *home industry* melalui pemanfaatan tanaman herbal yaitu tanaman jahe, kunyit, dan kencur yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Dalam pelatihan ini, masyarakat khususnya yang tergolong fakir miskin pada lingkungan Kelurahan Jatimakmur dapat mengikuti prosesnya untuk menambah daya beli masyarakat itu sendiri. Karena *output* dari pelatihan ini berupa produk minuman serbat siap minum yang dapat dijual dan dipasarkan, sehingga dapat menambah pendapatan khususnya bagi para ibu rumah tangga yang pada kesehariannya masih bergantung pada pendapatan suami sebagai pencari nafkah utama.

Tujuan dari pelatihan keterampilan wirausaha pada program Rehabilitasi Sosial di Kelurahan Jatimakmur ini ialah untuk mengangkat derajat keluarga dengan melatih para ibu rumah tangga agar dapat mandiri dan membantu menopang perekonomian keluarga. Keberhasilan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan ini sangat ditentukan oleh kesadaran dari masyarakat sebagai warga belajar yang memerlukan peningkatan kemampuan berusaha dan keterampilan dirinya. Sehingga dampak yang diharapkan adalah para peserta mampu mengaplikasikan hasil belajarnya yang ditandai dengan adanya perubahan kualitas hidup yang melingkupi memperoleh/menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha, peningkatan pendapatan, percaya diri dan mengikut sertakan orang lain dalam pemanfaatan hasil belajarnya. Walaupun hasil dari pelatihan ini tidak akan secara langsung dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Namun hal ini

nantinya akan menjadi suatu usaha dalam pembangunan sosial lewat pemberdayaan.

Dalam pelaksanaannya, tentu program yang direncanakan tidak semulus yang semestinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan dan Ketua UPPKS RW 011 Kelurahan Jatimakmur selaku koordinator acara pelatihan, terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan pada program Rehabilitasi Sosial di Kelurahan Jatimakmur. *Yang pertama* adalah kurangnya kemauan berpartisipasi secara aktif dari masyarakat akan adanya kegiatan pelatihan keterampilan ini. Hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan pelatihan, yang datang mayoritas harus diajak atau diiming-imingi bahwa produk bisa dibawa pulang, dan lain sebagainya. *Yang kedua*, yaitu kurangnya pendampingan dari tokoh masyarakat seperti RT dan RW saat pelaksanaan. Dan *yang ketiga*, belum pernah diadakan evaluasi terkait dampak dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan pada program rehabilitasi sosial yang sudah berjalan dari tahun ke tahun ini. Padahal hal ini penting dilakukan, mengingat kegiatan evaluasi dirasa penting bagi suatu program untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan dari program yang dilaksanakan, agar nantinya kebijakan yang diambil dapat lebih bijaksana dan bermakna bagi masyarakat sasaran.

Pendidikan luar sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat yang nantinya membantu masyarakat lebih mandiri. Khususnya pada pelatihan kewirausahaan pada program Rehabilitasi Sosial yang dilakukan di Kelurahan Jatimakmur Kota Bekasi. Mengingat salah satu tujuan dari pendidikan luar sekolah adalah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi dampak kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Jatimakmur Kota Bekasi. Dengan harapan agar nantinya, hasil dari evaluasi ini dapat membantu Kelurahan Jatimakmur dalam pengambilan kebijakan maupun upaya-upaya perbaikan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan bersama, yaitu pemberdayaan masyarakat.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemauan berpartisipasi secara aktif dari masyarakat akan adanya program keterampilan ini.
2. Kurangnya pendampingan dari tokoh masyarakat seperti RT dan RW pada saat pelaksanaan program.
3. Belum pernah diadakan evaluasi terkait dampak dari pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan yang sudah berjalan di lingkungan Kelurahan Jatimakmur.

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat akan luasnya ruang lingkup dari permasalahan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian tetap terarah dan terfokus. Berdasarkan uraian hasil identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi dampak pelatihan kewirausahaan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Kelurahan Jatimakmur Kota Bekasi, dengan melihat kondisi setelah para peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

Dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Scriven, yaitu *Goal Free Evaluation* yang tidak merujuk hanya pada tujuan tetapi sekaligus melihat dampak positif dan negatif yang tidak terelakkan dari program pelatihan ini.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana Evaluasi Dampak Pelatihan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Jatimakmur Kota Bekasi.

## E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus merumuskan suatu tujuan yang akan dicapai. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, maka peneliti akan menemui kesulitan dalam melakukan riset. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan mengenai Evaluasi Dampak Pelatihan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Jatimakmur Kota Bekasi.

## F. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang peneliti harapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan di program studi Pendidikan Masyarakat. Mengukur kemampuan diri dalam menyusun suatu karya ilmiah sebagai syarat penyelesaian studi S1.

### 2. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Dapat membuka cakrawala wawasan mengenai ruang lingkup kepenmasan, khususnya pada bidang-bidang yang berkaitan dengan sosial masyarakat. Sebagai bentuk sumbangan ide agar terus berkontribusi lewat program pemberdayaan dan pembinaan bagi masyarakat Indonesia untuk bersama-sama menyukseskan kesejahteraan umum seperti apa yang dicita-citakan bangsa.

### 3. Bagi Kelurahan Jatimakmur

Dapat memberikan kontribusi informasi mengenai gambaran penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi lewat pelatihan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan serta alternatif lain untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat melalui program pemberdayaan di lingkungan kelurahan.